

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Demam tifoid adalah penyakit infeksi sistemik yang disebabkan bakteri *Salmonella typhi*, menyerang manusia dengan masuk ke saluran pencernaan selanjutnya melalui aliran peredaran darah masuk ke hati dan limpa. Demam tifoid banyak ditemukan di negara berkembang termasuk Indonesia. Demam tifoid terjadi sekitar 15 juta kasus/tahun di dunia dan Indonesia merupakan negara dengan angka kejadian demam tifoid yang tinggi yaitu sekitar 900.000 kasus/tahun disertai 20.000 kematian/tahun. (WHO 2009).

Salah satu faktor penentu keberhasilan terapi penggunaan obat yang rasional adalah pasien yang menerima obat sesuai dengan kebutuhan klinisnya, pada dosis yang tepat secara individual, waktu pemakaian terukur, dan terjangkau harganya oleh pasien yang bersangkutan, atau masyarakat sekelilingnya. Secara biomedik, hal itu ditentukan oleh kriteria tepat obat, tepat indikasi, obat sesuai mengenai khasiat, aman, cocok buat pasien yang bersangkutan, murah, tepat dosis, tepat cara pakai, waktu pemakaian, tepat pasien, tepat dispensing (termasuk pemberian informasi dan konseling), dan pasien patuh dan terikat pada tindakan yang dilakukan untuk kepentingannya. (Quick,1997).

Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan di RSUD Sukoharjo antibiotik yang digunakan oleh pasien penderita demam tifoid adalah *chloramfenicole* (7,5%), *ceftriaxone* (22,5%) dan *ciprofloxacin* (70%).

Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa terapi demam tifoid yang paling *cost-effective* berdasarkan nilai *Average Cost-Effectiveness Ratio* (ACER) dan *Incremental Cost-Effectiveness Ratio* (ICER) adalah antibiotik *ceftriaxone* dengan rata-rata lama rawat masing-masing 2,25 hari dan 2,8 hari.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan di instalasi rawat inap rumah sakit swasta di karawang tersebut, terdapat beberapa antibiotik yang digunakan untuk pasien demam tifoid yaitu *ceftriaxone*, *ciprofloxacin*, *cefixime* pasien demam

tifoid merupakan jenis pasien terbesar ke dua setelah penyakit saluran pencernaan (diare) dan diikuti oleh penyakit hipertensi yang terjadi pada pasien rawat inap dimana setiap tahunnya terus meningkat.

Pemberian jenis antibiotik tersebut menimbulkan efek yang berbeda pada masing-masing pasien. Perbedaan tersebut bisa berupa lama hilangnya gejala penyerta demam tifoid seperti penurunan suhu dan lain-lain. Semakin lama pasien dirawat di rumah sakit, semakin banyak pula nominal yang harus dikeluarkan untuk terapi demam tifoid tersebut. Oleh karena itu pada penelitian ini akan di analisis efek penggunaan obat – obat tersebut berdasarkan pendekatan farmakoekonomi dengan metode analisis efektivitas biaya sehingga dapat diketahui efektivitas biaya yang dikeluarkan terhadap hasil terapi.

Penelitian farmakoekonomi mengidentifikasi, mengukur dan membandingkan biaya yaitu, sumberdaya yang dikonsumsi dan konsekuensi yaitu, klinis, ekonomi, humanistik dari produk dan pelayanan farmasi. *Cost-Effectiveness Analysis* (CEA) dilakukan dengan mendefinisikan, menilai, dan membandingkan sumber daya yang digunakan (*input*) dengan konsekuensi dari pelayanan *output* antara dua atau lebih alternatif. Manfaat dari analisis ini adalah dapat diketahui eefektivitas biaya dan efektivitas hasil terapi yang selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan baik itu bagi tenaga kesehatan maupun bagi instansi penyelenggaraan jaminan dalam memilih alternatif terapi yang memiliki tujuan yang sama.

Berdasarkan indikator tersebut dilakukan penelitian tentang analisis efektivitas biaya penggunaan antibiotik untuk pasien rawat inap demam tifoid di salah satu rumah sakit swasta karawang.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Terapi antibiotik mana yang lebih *cost-effective* dari beberapa terapi antibiotik yang di gunakan pada pasien rawat inap penyakit demam tifoid di salah satu Rumah sakit swasta karawang.

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui terapi antibiotik yang lebih *cost effectiveness* dari beberapa terapi antibiotik yang di gunakan pada pasien rawat inap penyakit demam tifoid di RS swasta karawang.

1.4 Jadwal Kegiatan

Kegiatan	Bulan					
	1.januari	2.februari	3.februari	4.meret	5.maret	6.april
Pembuatan proposal						
Pengambilan data						
Analisis						
Laporan penelitian sidang						